

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKn MELALUI METODE STAD (STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION) BAGI SISWA KELAS VI SD NEGERI I SRIBHAWONO KEC. BANDAR SRIBHAWONO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Sriyanti

Guru PKn SDN 1  
Sribhawono

**ABSTRACT:** Hasil belajar yang rendah merupakan dampak dari permasalahan yang timbul pada proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah melalui pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar PKn dengan Kompetensi Dasar mendeskripsikan tugas dan fungsi pemerintah pusat dan daerah, dan menjelaskan proses PEMILU dan PILKADA bagi siswa kelas VI SD Negeri I Sribhawono Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur Semester Ganjil Tahun 2018/2019. Subyek yang diteliti adalah siswa kelas VI SD Negeri I Sribhawono Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan melalui dua siklus. Tahapan siklus siklus ada 3 yaitu perencanaan, implementasi RPP, observasi serta refleksi. Hasil belajar PKn pada siswa kelas VI SD Negeri I Sribhawono dari pra siklus ke siklus 1 dan dari siklus 1 ke siklus 2 ada peningkatan. Hal ini disebabkan adanya tindakan di dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hasil belajar pada pra siklus, siklus I, dan siklus II adalah yang tuntas pada pra siklus hanya 12 siswa (44,44%) dari 27 siswa, pada siklus I menjadi 21 siswa (77,77%) dari 27 siswa dan pada siklus II sebanyak 25 siswa (92,59%) dari 27 siswa telah mencapai ketuntasan dengan KKM (65). Rata-rata pada kegiatan pra siklus 54,07 rata-rata siklus I di peroleh 70,19 dan rata-rata pada siklus II di peroleh 79,81. Kesimpulan, pembelajaran kooperatif tipe Student Teams –Achievement Divisions (STAD) jika dilaksanakan sesuai dengan sintaks atau tahapan-tahapannya dengan baik, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan Kompetensi Dasar Mendeskripsikan tugas dan fungsi pemerintah pusat dan daerah, dan menjelaskan proses PEMILU dan PILKADA bagi siswa kelas VI Semester Ganjil SD Negeri I Sribhawono Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur tahun pelajaran 2018/2019 akan meningkat.

**KEYWORDS:** Hasil belajar PKn, Pembelajaran kooperatif tipe STAD, SD Negeri I Sribhawono

\* Corresponding Author: Sriyanti, Guru PKn SDN 1 Sribhawono, Email: [sriyantispd@gmail.com](mailto:sriyantispd@gmail.com)



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia adalah sebuah negara kepulauan yang berbentuk republik yang telah diakui oleh dunia internasional dengan memiliki ratusan juta rakyat, wilayah darat, laut dan udara yang luas serta terdapat organisasi pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang berkuasa. Negara merupakan suatu organisasi dari rakyat negara tersebut untuk mencapai tujuan bersama dalam sebuah konstitusi yang dijunjung tinggi oleh warga negara tersebut. Indonesia memiliki Undang-Undang Dasar 1945 yang menjadi cita-cita bangsa secara bersama-sama.

Setiap anggota masyarakat sangat mendambakan generasi mudanya dipersiapkan untuk menjadi warganegara yang baik dan dapat berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat dan negaranya. Keinginan tersebut lebih tepat disebut sebagai perhatian yang terus tumbuh, terutama dalam masyarakat

demokratis. Banyak sekali bukti yang menunjukkan bahwa tak satu pun negara, termasuk Indonesia, telah mencapai tingkat pemahaman dan penerimaan terhadap hak-hak dan tanggung jawab di antara keseluruhan warganegara untuk menyokong kehidupan demokrasi konstitusional. Seluruh rakyat hendaknya menyadari bahwa Pendidikan Kewarganegaraan sangat penting untuk mempertahankan kelangsungan demokrasi konstitusional. Sebagaimana yang dipahami bahwa ethos demokrasi sesungguhnya tidak diwariskan, tetapi dipelajari dan dialami.

Setiap generasi adalah masyarakat baru yang harus memperoleh pengetahuan, mempelajari keahlian, dan mengembangkan karakter atau watak publik maupun privat yang sejalan dengan demokrasi konstitusional. Sikap mental ini harus dipelihara dan dipupuk melalui perkataan dan pengajaran serta kekuatan keteladanan. Oleh karena itu, Pendidikan Kewarganegaraan seharusnya menjadi perhatian utama. Tidak ada tugas yang lebih penting dari pengembangan warganegara yang bertanggung jawab, efektif dan terdidik.

Namun pada pembelajaran PKn tentang Mendiskripsikan tugas dan fungsi pemerintah pusat dan daerah mengalami beberapa permasalahan. Hal telah terdeteksi oleh peneliti dari hasil belajar siswa yang rendah. Jumlah siswa kelas VI SD Negeri I Sribhawono Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur sebanyak 27 siswa. Namun hanya 12 siswa yang dapat meraih ketuntasan. Masih ada 15 siswa yang lain masih belum tuntas. Hal ini menunjukkan adanya permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran tersebut. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti berusaha untuk mengatasinya dengan melaksanakan perbaikan pembelajaran.

Perbaikan pembelajaran akan dilaksanakan melalui Penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan metode *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. Dengan Metode STAD ini siswa akan bekerja sama, siswa yang telah memahami konsep akan membantu siswa yang kurang dapat memahami sampai siswa tersebut mampu memahaminya. Dengan demikian kerja sama secara kooperatif sangat dibutuhkan.

## B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah peningkatan hasil belajar pkn melalui metode STAD Bagi Siswa Kelas VI SD Negeri I Sribhawono Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh peningkatan hasil belajar Pkn terhadap metode STAD Bagi Siswa.

## **METODE**

### **A. Setting dan Karakteristik Subjek Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas mata pelajaran PKn tentang Mendeskripsikan tugas dan fungsi pemerintah pusat dan daerah dilakukan pada kelas VI SD Negeri I Sribhawono Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur semester Ganjil Tahun pelajaran 2018/2019 dengan siswa berjumlah 27 siswa, dengan rincian 11 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Ruang Kelas pada SD Negeri I Sribhawono sudah tertata secara optimal. Guru di SD Negeri I Sribhawono memiliki 9 tenaga pengajar yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 4 orang guru kelas (PNS), 2 orang guru kelas (non PNS), 1 orang guru olah raga, dan 1 orang guru agama.

### **B. Deskripsi**

#### **1. Perencanaan**

Proses perbaikan pembelajaran siklus II difokuskan pada peningkatan pemahaman-pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan memotivasi siswa untuk membantu siswa yang kurang memahami materi pelajaran. 1) Guru memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa yang berkaitan dengan materi Pembelajaran. 2) Guru memberi kesempatan kepada siswa secara luas pada proses eksplorasi untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya. 3) Guru menyusun tes formatif dan lembar kerja siswa, 4) Guru menyusun lembar observasi aktivitas siswa dan guru dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran.

#### **2. Pelaksanaan**

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh peneliti dan dibantu teman sejawat dengan cara mengisi lembar pengamatan yang sudah disediakan. Pelaksanaan perbaikan siklus II dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Mengucapkan salam pembuka; 2) Menyiapkan alat dan bahan pelajaran; 3) Memeriksa ruang kelas dan tempat duduk siswa; 4) Mengabsen kegiatan siswa; 4) Menanyakan kesiapan siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

#### **3. Pengamatan**

Kegiatan ini dilaksanakan oleh seorang observer yaitu teman sejawat/guru lain yang dirasa mampu melaksanakan kegiatan tersebut, baik dalam siklus I maupun siklus II. Observasi ini meliputi kegiatan pengumpulan data seputar kegiatan pembelajaran mulai dari bagaimana proses pembelajaran berlangsung, bagaimana aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, hingga bagaimana aktifitas guru dalam kegiatan pembelajaran. Seorang observer melakukan observasi menggunakan lembar yang dipersiapkan sebelumnya.

#### **4. Refleksi**

Kegiatan refleksi merupakan kegiatan peninjauan kembali terhadap kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Refleksi ini dilakukan oleh observer

terhadap pratikan dengan melihat segala aktifitas pembelajaran yang telah diamatinya. Melalui refleksi ini segala kegiatan yang telah baik hendaknya dipertahankan dan kegiatan yang m asih mengalami kekurangan dapat diperbaiki oleh pratikan supaya dalam pembelajaran berikutnya semua kekurangan-kekurangan tersebut tidak terulang kembali.

### **C. Data dan Cara Pengumpulannya**

Sumber data dalam PTK adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri I Sribhawono Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur dan guru yang mengajar mata pelajaran PKn. Data tersebut diperoleh dari: a) Hasil tes formatif pada setiap siklus; b) Keaktifan siswa; c) Interaksi antara siswa dengan guru dalam kegiatan pembelajaran.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Tehnik pengumpulan data dalam PTK ini dilaksanakan dengan dua cara : a) Tes. Tes formatif dilaksanakan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa; b) Observasi. Observasi dilaksanakan pengamat ketika perbaikan pembelajaran siklus I dan siklus II berlangsung. Pengamatan ditujukan pada aktivitas siswa dan guru dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran. Alat pengumpulan data dalam PTK yang dilaksanakan adalah : a) Butir soal, b) Lembar observasi siswa, c) Lembar observasi guru.

### **E. Indikator Kinerja**

Peneliti menggunakan indikator kinerja berupa tingkat ketuntasan siswa. Dengan KKM (65) pada siklus I diharapkan dapat mencapai 70% dan pada siklus II diharapkan mampu mencapai ketuntasan kelas 85%.

### **F. Analisis Data**

Mengetahui peningkatan hasil belajar, peneliti menganalisis data dengan cara sebagai berikut: a) menganalisis prestasi siswa, hasil belajar siswa dianalisis dengan analisis deskriptif komperatif, yaitu dengan membandingkan nilai tes antar siklus dengan indikator kinerja; b) Analisis data hasil penilaian kuantitatif berupa hasil belajar pra, siklus 1 dan siklus 2 dengan cara presentase yaitu dengan menghitung peningkatan ketuntasan belajar siswa secara individual.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Siklus II dilaksanakan dengan mengacu kelemahan dan kelebihan pada siklus I. Pada tahap ini peneliti terlebih dahulu merencanakan dan mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran, LKS, soal tes Formatif, lembar observasi kinerja guru, lembar observasi motivasi belajar siswa, lembar angket motivasi belajar siswa dan alat-alat pembelajaran yang mendukung. Setelah diawali dengan prasiklus, siklus I maka dilanjutkan dengan siklus II. Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari senin, 7 Nopember 2018. Indikator pada pertemuan pertama ini adalah "Mengumpulkan data dan informasi tentang proses pelaksanaan pemilu". yang terdiri dari tiga kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir.

Pelaksanaan tindakan siklus II pada pertemuan II sebagai tindak lanjut dan perbaikan serta penyempurnaan proses pembelajaran pada pertemuan I. Pada pertemuan II ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 31 Oktober 2018 dengan indikator pembelajaran "Mengumpulkan data dan informasi tentang pelaksanaan pemilu" selama 2 jam pelajaran. 1 jam pelajaran penyampaian materi dan 1 jam pelajaran berikutnya evaluasi. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini dimulai dengan memberikan motivasi dan apersepsi melalui tanya jawab tentang materi pada pertemuan pertama kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi yang sudah disiapkan. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dari materi pertemuan I sampai pertemuan II, dan pemberian angket untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD.

Kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan II berlangsung sudah sesuai dengan harapan dan berjalan dengan baik. Siswa sangat antusias dan aktif dalam mengikuti jalannya kegiatan pembelajaran, yaitu saat tanya jawab, aktif bekerjasama dengan anggota kelompok dan aktif dalam berdiskusi, Dari keseluruhan aspek motivasi belajar siswa sudah termotivasi dalam belajar. Distribusi skor tes siklus II telah menunjukkan persebaran nilai merata. Perbedaan skor tes terendah sebesar 60 dan skor tes tertinggi sebesar 100. Hasil analisis nilai test pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Tes Siklus II

Skor Ketuntasan	Frekwensi	Persentase	Keterangan
< 65	2	7,40	Tidak tuntas
≤ 65	25	92,59	Tuntas
Jumlah	27	99,99	
Rata-rata		82,25	
Nilai maksimal		100	
Nilai minimal		60	

Kondisi ini menunjukkan terjadinya peningkatan pada hasil belajar siswa. Hal ini dapat digambarkan dengan diagram batang sebagai berikut. Ketuntasan

belajar yang dicapai siswa sebesar 92,59% artinya 25 siswa telah mencapai nilai KKM (65). Tetapi pada siklus II ini terdapat 2 siswa (7,40%) yang tidak tuntas. Berdasarkan hasil analisis yang digambarkan dalam bentuk diagram batang terlihat jelas perbandingannya bahwa jumlah 25 siswa dari 27 siswa sudah memenuhi KKM (65). Ada 2 siswa tidak tuntas. Untuk persentase siswa yang tuntas adalah sebesar 92,59% dan tidak tuntas sebesar 7,40%.

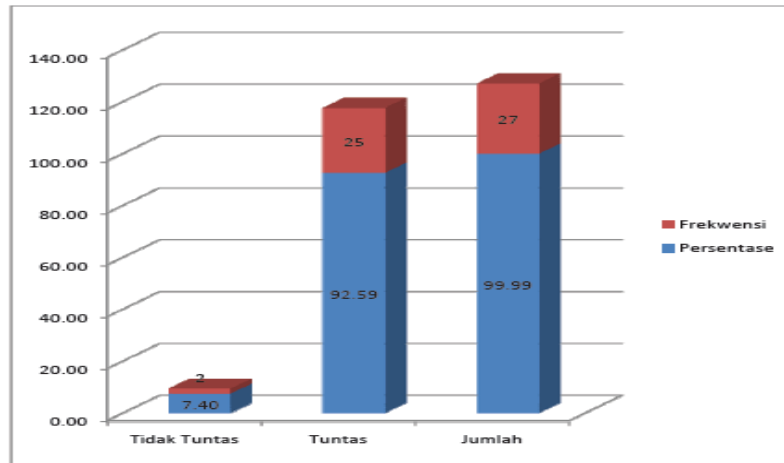


Diagram Batang Hasil Ketuntasan PKn pada Siklus II

Setelah guru melakukan proses belajar mengajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu dengan membagi kelompok secara heterogen hasil belajar siswa menjadi optimal. Selain itu dari data lembar refleksi siswa, rata-rata siswa sudah menguasai materi pelajaran. Terbukti dari 25 siswa sudah mencapai KKM yang sudah ditentukan yaitu 65. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran sudah sesuai target keberhasilan sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus III.

Hasil analisis nilai hasil test pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Pada tabel diatas distribusi skor tes pada siklus II siswa kelas VI SD Negeri I Sribhawono Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur pada semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019 telah menunjukkan persebaran nilai yang merata, hal ini ditunjukkan dengan perbedaan skor test yang terendah (skor minimal) sebesar 60 dan skor test tertinggi (skor maksimal) sebesar 100.

Tabel 2. Nilai Ketuntasan Belajar Siklus II

Skor Ketuntasan	Frekwensi	Persentase	Keterangan
< 65	2	7,40	Tidak tuntas
~ 65	25	92,59	Tuntas
Jumlah	27	99,99	
Rata-rata			79,81
Nilai maksimal			100
Nilai minimal		60	

Kondisi ini menunjukkan terjadinya peningkatan pada hasil belajar siswa. Ketuntasan belajar yang dicapai siswa sebesar 92,59% artinya nilai KKM (65). tetapi pada 5 siswa telah mencapai siklus II ini terdapat 2 siswa (7,40%) yang tidak tuntas. Untuk persentase siswa yang tuntas adalah 92,59% dan yang tidak tuntas sebesar 7,40%. Sebanyak 27 siswa, yang sudah tuntas sebanyak 92,59% atau 25 siswa sudah memenuhi KKM (65), sedangkan 2 siswa yang tidak tuntas memang memiliki kelambatan dalam berfikir. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri I Sribhawono Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur.

Berdasarkan tabel di bawah dapat diterjemahkan bahwa hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri I Sribhawono pada pra siklus, siklus I, dan siklus II yang diambil pada saat pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran model kooperatif tipe STAD. Hasil observasi sebelum tindakan yang dilakukan VI SD Negeri I Sribhawono Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur menyatakan bahwa tingkat pemahaman siswa kelas VI khususnya pada mata pelajaran PKn masih rendah, hal ini salah satu penyebabnya karena adalah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah, sehingga siswa hanya memiliki gambaran secara bayangan dan tingkat keaktifan siswa sangat kurang sekali.

Tabel 3. Perbandingan Ketuntasan Belajar Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Ketuntasan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
	Prosentase (%)	Prosentase (%)	Prosentase (%)
Tuntas	44,44%	77,77%	92,59%

Proses pembelajaran sebelum tindakan menunjukkan siswa terlihat jenuh dan bosan tanpa gairah, karena pembelajaran selalu monoton yang akhirnya menyebabkan nilai pelajaran PKn rendah. Nilai yang didapat siswa sebelum tindakan yaitu siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 65 sebanyak 12 siswa atau 44,44%, sedangkan siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 15 siswa atau 55,55%. Nilai tertinggi sebelum tindakan adalah 70 sedangkan nilai terendahnya adalah 30. Peningkatan pemahaman belajar siswa didapatkan dari hasil perolehan nilai siklus I dan siklus II. Siklus I dengan penerapan pembelajaran model kooperatif tipe STAD siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 65 sebanyak 21 siswa atau 77,77% dan siswa yang mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal sebanyak 6 siswa atau 22,22%. Nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendahnya adalah 50 Siklus II dengan penerapan pembelajaran model kooperatif tipe STAD siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 65 sebanyak 25 siswa atau 92,59% dan nilai dibawah KKM sebanyak 2 siswa atau 7,40%, dengan nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendahnya adalah 60.

Berdasarkan perolehan hasil nilai yang didapatkan pada siklus I dan siklus II bahwa pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas VI SD pada mata pelajaran PKn dengan Kompetensi Dasar “Mendiskripsikan tugas dan fungsi pemerintah pusat dan daerah”. Melalui pembelajaran kooperatif siswa dapat belajar kelompok secara heterogen sehingga dapat menambah suasana pembelajaran yang lebih hidup, yang akhirnya bermuara pada hasil belajar siswa yang akan mengalami peningkatan. Hal ini sesuai pendapat bahwa, hakikat pembelajaran kooperatif adalah adanya keterlibatan seluruh peserta didik dalam suatu kelompok yang terstruktur<sup>1</sup>.

## B. Pembahasan

Adanya perbandingan yang antara jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas, yaitu karena siswa yang sudah mencapai ketuntasan telah mampu menangkap materi yang disajikan oleh guru walaupun hanya dengan ceramah saja. Kemungkinan 12 siswa ini mempunyai daya tangkap yang lebih dibandingkan teman-temannya yang lain walaupun hanya mendengarkan saja, sedangkan 15 siswa yang lain belum bisa menangkap materi yang disajikan oleh guru hanya dengan ceramah saja karena daya tangkap mereka kurang apabila menerima materi ajar dalam bentuk ceramah, sehingga diperlukan suatu tindakan mengajar yang mengembangkan kerjasama antar peserta didik untuk memaksimalkan pembelajaran peserta didik sendiri dan belajar dari temannya.

Proses belajar mengajar yang baik adalah apabila terjadi interaksi antara peserta didik dengan pendidik<sup>2</sup>. Untuk itu peserta didik harus dapat menciptakan situasi yang nyaman, membangkitkan semangat belajar, menggairahkan dan membuat siswa antusias untuk belajar, sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Metode *STAD* melibatkan seluruh siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Penerapan pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada pembelajaran PKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Walaupun diantara aspek-aspek yang diamati masih ada kategori yang mendapat nilai cukup. Hal ini disebabkan karena kegiatan ini merupakan hal baru bagi guru dan ini terlihat pada siklus I, dan siklus II menunjukkan skor lebih baik. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa mengikuti dengan antusias, senang, dan aktif, yang ditunjukkan hasil analisis data motivasi siswa dalam proses pembelajaran dengan model kooperatif pada mata pelajaran PKn. Setiap siklus mengalami peningkatan, hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya ketuntasan belajar dan nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Sebelum Penelitian Tindakan Kelas terdapat 44,44% (12 siswa) dari 27

---

<sup>1</sup>Slavin, R. 1995. *Cooperative Learning: Theory, research, and Practise*. Boston : Allyand and Bacon Publishers.

<sup>2</sup> Adrian. 2004. Model Mengajar Berdasarkan Tipologi Belajar Siswa, <http://re-searchengines.com/art05-65.htm>. diakses 30 September 2011. Hal 17

siswa yang mencapai ketuntasan (KKM 65), dan dari dua belas siswa tersebut bisa dijadikan sebagai tutor sebaya untuk membantu proses pembelajaran pada teman yang lain. Ketuntasan setelah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dengan 2 siklus mencapai 48,15 % (13 siswa), berarti ada 7,40% (2 siswa) yang tidak tuntas setelah tindakan dilaksanakan. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD tidak berhasil menuntaskan 2 siswa pada kelas VI. Dikarenakan siswa-siswa tersebut diantaranya memiliki sifat dan latar belakang sebagai berikut : a) Dari segi kemampuan kognitif memang tergolong rendah, siswa tersebut pernah mengalami tinggal kelas pada kelas-kelas sebelumnya; b) Kesadaran untuk bekerja sama, menghormati hak orang lain dan kesadaran sosial sangat rendah

Pembelajaran kooperatif tipe STAD setidaknya terdapat tiga tujuan yang dapat dicapai dari pembelajaran kooperatif, yaitu : 1) peningkatan kinerja prestasi akademik. 2) penerimaan terhadap keragaman (suku, sosial, budaya, kemampuan, dsb). 3) keterampilan bekerja sama atau kolaborasi dalam pemecahan masalah<sup>3</sup>.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat membuat suasana penerimaan terhadap sesama peserta didik yang berbeda latar belakang misalnya suku, sosial, budaya, dan kemampuan. Hal ini memberi kesempatan yang sama kepada semua peserta didik terlepas dari latar belakang serta menciptakan kondisi untuk bekerjasama dan saling ketergantungan yang positif satu sama lain dalam menyelesaikan tugas-tugas<sup>4</sup>.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD memang dapat membentuk keterampilan sosial, Keterampilan sosial di sini meliputi seluruh kehidupan sosial, kepekaan sosial, dan mendidik peserta didik untuk menumbuhkan pengekangan diri dan pengarahan diri demi kepentingan kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa, " Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar".<sup>5</sup>Keterampilan ini mengajarkan peserta didik untuk belajar memberi dan menerima, mengambil dan menerima tanggung jawab, menghormati hak orang lain, dan membentuk kesadaran sosial. Hal ini terbukti dengan peningkatan hasil belajar pada siswa yang pada awalnya (pra siklus ) 44,44%, siklus 1 meningkat sampai 77,77% dan siklus 2 mencapai 92,59%.

---

<sup>3</sup> Killen, Roy 1998. *Effective Teaching Strategies : Lesson from Reserch and practice*, second edition. Australia, Social Science Press.

<sup>4</sup> Sri Muhayati, 2010. *Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Metode STAD*. Tirem Kec.Brati Kab.Grobogan.

<sup>5</sup> Hamalik, Oemar. 200). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Peningkatan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri I Sribhawono Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur pada Kompetensi Dasar: 2.2) mendiskripsikan tugas dan fungsi pemerintah pusat dan daerah, 2.3) Menjelaskan proses pemilu dan pilkada dapat diperoleh, karena peneliti menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD, dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa dapat membuat suasana penerimaan terhadap sesama peserta didik yang berbeda latar belakang misalnya suku, sosial, budaya, dan kemampuan. Hal ini memberi kesempatan yang sama kepada semua peserta didik terlepas dari latar belakang serta menciptakan kondisi untuk bekerjasama dan saling ketergantungan yang positif satu sama lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD jika dilaksanakan sesuai dengan sintaks dengan baik, maka hasil belajar siswa PKn dengan KD Mendeskripsikan tugas dan fungsi pemerintah pusat dan daerah dan menjelaskan proses pemilu dan pilkada bagi siswa kelas VI semester 1 SD Negeri I Sribhawono Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur tahun pelajaran 2018/2019 akan meningkat, terbukti pada peningkatan dari pra siklus yang tuntas ada 12 siswa (44,44%) ke siklus I yang tuntas ada 21 siswa (77,77%). Kemudian dari siklus I yang tuntas ada 21 siswa (77,77%) ke siklus II yang tuntas 25 siswa (92,59%).

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dalam penelitian tindakan kelas di kelas VI Semester Ganjil SD Negeri I Sribhawono Kecamatan Bandar Sribhawono , Kabupaten Lampung Timur , peneliti dapat mengemukakan saran sebagai berikut:

#### a) Bagi Guru :

- 1) Karakteristik siswa dalam satu kelas tentulah tidak sama, terapkanlah metode yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa serta libatkan siswa secara aktif
- 2) Apabila ada siswa dari segi kemampuan kognitifnya memang sangat rendah dan kesadaran untuk bekerja sama, menghormati hak orang lain dan kesadaran sosialnya juga rendah, siswa dengan karakteristik tersebut tidak tepat apabila dalam pembelajaran diterapkan dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD, karena dalam penelitian yang peneliti laksanakan siswa dengan karakteristik tersebut setelah dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan 2 siklus ternyata juga tidak tuntas.
- 3) Dalam setiap pembelajaran sebaiknya selalu memberikan motivasi untuk meningkatkan hasil belajar, sehingga siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik.

#### b) Bagi Kepala Sekolah

- 1) Sekolah sebaiknya selalu mendukung guru dan membantu dalam perbaikan pembelajaran.

- 2) Sekolah selalu memberi motivasi dan masukan kepada guru-guru untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran di kelas.
  - 4) Sekolah diharapkan memfasilitasi kebutuhan guru dan siswa dalam kegiatan perbaikan pembelajaran.
- c) Bagi siswa,  
Hendaknya lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran di kelas agar dapat meningkatkan hasil belajar sesuai yang diharapkan.

## REFERENSI

- Adrian. 2004. *Model Mengajar Berdasarkan Tipologi Belajar Siswa*, <http://researchengines.com/art05-65.htm>. diakses 30 September 2011.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Killen, Roy 1998. *Effective Teaching Strategies : Lesson from Reserch and practice*, second edition. Australia, Social Science Press.
- Slavin, R. 1995. *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practise*. Boston : Allyand and Bacon
- Sri Muhayati, 2010. *Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Merode STAD*. Tirem Kec.Brati Kab.Grobogan.